

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dan memiliki tanah yang subur. Kondisi ini mempermudah Indonesia untuk mengembangkan berbagai macam produk pertanian. Tanaman hortikultura semusim, khususnya tanaman sayur daun seperti tanaman kale yang merupakan salah satu jenis produk pertanian yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan (Sepshintalia, 2022).

Tanaman kale merupakan tanaman sayuran yang masih satu spesies dengan kubis kepala (*Brassica olerace*), tetapi tidak pernah dapat membentuk kepala dan hanya berbentuk daun biasa sehingga tanaman kale sering disebut kubis daun. Terdapat dua jenis tanaman kale, yaitu tanaman kale daun halus dan tanaman kale daun keriting. Tanaman kale daun halus umumnya dijadikan sebagai pakan ternak sedangkan yang dimasak adalah tanaman kale daun keriting (Rachmawati, 2023).

Terdapat beberapa varietas kale, yaitu *Curly Kale* yang berwarna hijau atau ungu, rasanya seperti kubis, dan memiliki tekstur yang kusut. Kedua *Tuscan Kale* dikenal juga dengan nama *Lacinato Kale*, *Dinosaur Kale*, dan *Cavolo Nero*. Kale jenis ini sangat empuk saat dimasak. Terakhir ada *Ornamental Kale*, tanaman kale jenis ini terlalu keras untuk dimakan, tapi merupakan favorit kalangan tukang kebun karena daun dekoratifnya yang cerah dan berwarna-warni (United States Department of Agriculture, 2012).

Sayur kale beberapa tahun terakhir ini dikenal dengan istilah makanan superfood yang menyehatkan. Tetapi masih banyak golongan masyarakat yang belum mengetahui jenis sayuran ini. Tanaman kale hanya diperdagangkan di pasar modern, hal ini disebabkan harganya yang cenderung tinggi. Saat ini tanaman kale banyak dibudidayakan dengan metode hidroponik, tetapi masih banyak petani konvensional yang belum membudidayakan tanaman kale (Wahyuni, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), produksi tanaman kale mengalami penurunan dari 204 ribu ton pada tahun 2020 menjadi 203 ton

pada tahun 2021, sedangkan menurut Wahyuni (2022) potensi produksi tanaman kale adalah 15-20 ton per hektar. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya meningkatkan produksi tanaman kale agar ke depannya sayur kale lebih dikenal masyarakat luas dan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya.

Upaya meningkatkan produksi tanaman kale dapat dilakukan antara lain dengan pemupukan. Pupuk organik seperti pupuk kandang ayam merupakan salah satu jenis bahan organik yang memiliki keunggulan dalam menyediakan hara bagi tanaman terutama unsur hara makro dan mikro walaupun dalam jumlah relatif sedikit. Pupuk kandang ayam memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pupuk anorganik, yaitu dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Kasri dan Adnan, 2015). Menurut Marsono (2013) disebutkan bahwa kandungan kadar hara yang terdapat pada feses ayam yaitu Nitrogen (1%), Fosfor (0,80%), Kalium (0,40 %), dan Air (55%). Kandungan kadar hara pada feses ayam lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya karena memiliki Nitrogen, Fosfor, Kalium lebih besar dibandingkan pupuk kandang yang lain, sehingga memenuhi persyaratan dalam pembuatan pupuk organik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kale (*Brassica oleracea* L.).
2. Apakah pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap varietas tanaman kale (*Brassica oleracea* L.) yang berbeda?
3. Apakah terdapat interaksi nyata pemberian dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil pada 3 varietas tanaman kale (*Brassica oleracea* L.)?

1.3 Hipotesis

Terdapat interaksi nyata pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil pada 3 varietas tanaman kale (*Brassica oleracea* L.).

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi pemberian dosis pupuk kandang ayam dan 3 varietas yang berbeda. Terhadap pertumbuhan dan hasil Tanaman Kale (*Brassica oleracea* L.)

1.5 Manfaat

1. Menampilkan informasi baru terkait penelitian tanaman kale (*Brassica oleracea* L.).
2. Memperoleh dosis optimum pemberian pupuk kandang ayam pada 3 jenis varietas yang berbeda untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kale (*Brassica oleraceae* L.)
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Sebagai bahan informasi bagi petani dan pihak-pihak yang berhubungan dengan usaha budidaya tanaman kale (*Brassica oleraceae* L.).

